PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, INFLASI DAN BI *RATE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2010-2015

Andri Wicaksono & Dr. Subarjo Joyosumarto, S.E., M.A.

Indonesia Banking School, Jakarta

Andri.wicaksono360@gmail.com

NIM : 20131111085

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between Murabahah financing, profit sharing financing, inflation and BI rate on the profitability of sharia banks. The population in this study is the overall sharia bank in Indonesia from the period 2010-2015. The sample selection using purposive sampling method and sample in this research amounted 14 eligible Sharia Commercial Banks. Data used in this research is secondary data obtained from Quarterly Publication every period of Sharia Commercial Bank and Quarterly Publication every period from website Bank of Indonesia. The method used in this research is multiple linear regression analysis, and processed using Eviews 9.

The results of this study indicate the Murabahah financing, The Profit sharing financing, and inflation has a negative effect, while BI Rate has does not negative effect the Profitability of sharia banks.

Keywords : *Profitability, Murabahah financing, profit sharing financing, inflation, BI Rate.*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Seiring keadaan ekonomi yang terlihat di Indonesia terjadi fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dengan mata uang asing, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan lain dengan memulai melakukan kegiatan bisnis untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya, masyarakat melakukan bisnis dengan berkerja sama dengan pihak bank untuk mendapatkan modal dana yang cukup. Karena bank adalah lembaga intermediary, yang berarti bank adalah lembaga keungan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak kreditur (pemilik kelebihan dana) dengan debitur (pihak yang memerlukan dana).

Bank Syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya (Sahara, 2013). Rasio profitabilitas bank digunakan untuk menilai kinerja dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan tujuan berdirinya suatu badan usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan. Begitu juga dengan lembaga perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba. (Fauziah, 2014)

Produk bank yang menerapkan sistem bagi hasil adalah pada pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah ini memiliki perbedaan pada pembagian modal dan pengelolaan usaha, serta pembagian keuntungan.Jika pembiayaan mudharabah, pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan pihak nasabah hanya mengelola usaha saja.Pembagian keuntungan berdasarkan besar modal yang disumbangkan. Jika pembiayaan musyarakah, pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha, biasanya sebesar 60% : 40%. Pembagian

keuntungan juga berdasarkan besar modal yang disertakan dalam usaha tersebut.(Permata et al,2014) Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank, menyebabkan besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Bukti empiris dari Wicaksana (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan Return on Asset.

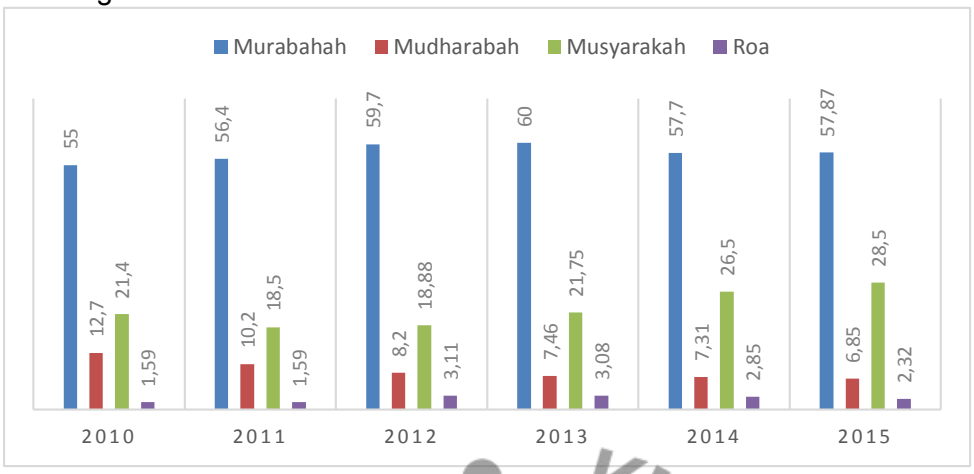

Sumber: Data olahan Penulis

Gambar 1.1 Perbandingan Pembiayaan Bank Umum Syariah

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang tidak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kurang baik dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakatuntuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket.Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengangkat bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan (Syaichu, 2013).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut maka permasalahan yang ingin diteliti adalah (1) Apakah terdapat pengaruh signifikan positif Murabahah terhadap Profitabilitas?, (2) Apakah terdapat pengaruh signifikan positif Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas?, (3) Apakah terdapat pengaruh signifikan negatif Inflasi terhadap Profitabilitas? dan (4) Apakah terdapat pengaruh signifikan negatif BI Rate terhadap Profitabilitas?

II. Landasan Teori

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham dan Hauston (2014) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan yang akan dilakukan investor atau debitur diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikkan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu,saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

2.2 Profitabilitas

Menurut Shodiq (2015) mengatakan bahwa kinerja keuangan Lembaga keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap Lembaga keuangan merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada Lembaga keuangan yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat.

2.3 Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam istilah teknis perbankan syari'ah Murabahah ini dia artikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara pihak Bank Syari'ah dengan nasabah, di mana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank+margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan (Veithzal et al, 2012:319)

Menurut Fadhila (2015) Produk lain yang ditawarkan Bank umum Syariah adalah pembiayaan dengan skema Murabahah (jual beli) paling banyak diminati oleh Lembaga keuangan syariah, karena risiko yang dimiliki paling kecil dibanding pembiayaan yang lain. Murabahah yang disepakati bersama dengan pembayaran ditangguhkan 1 bulan sampai 1 tahun. Persetujuan tersebut juga meliputi cara pembayaran sekaligus. Sedangkan Al-Bai'u Bithaman Ajil yaitu: Persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok di tambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.

2.4 Pembiayaan Bagi Hasil

Menurut Chalifah (2015) mengatakan bahwa Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu keunggulan dan sebagai ikon Lembaga keuangan Syariah dibandingkan Lembaga keuangan konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sektor riil. Kemudian Menurut Harisadino dan Fauziah (2014) mengatakan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi bagi hasil adalah kontrak mudharabah dengan tujuan utama memperoleh nilai hasil investasi.

Banyak sedikitnya hasil investasi dipengaruhi banyak faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung (direct factors) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah investment rate, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (profit sharing ratio), Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah penentuan butir – butir dan biaya – biaya mudharabah, Lembaga keuangan dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya, jika semua biaya ditanggung bank maka disebut revente sharing, dan berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya. Kemudian menurut Wahyuni (2016) mengatakan bahwa Pembiayaan berbasis bagi hasil biasanya terdiri dari dua jenis yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

2.5 Inflasi

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara terus-menerus. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi supply (cost push inflation), dari sisi permintaan (demand pull inflation), dan dari ekspektasi inflasi (dalam website www.bi.go.id, tahun 2014). Sehingga kestabilan inflasi sangat penting karena inflasi yang tidak stabil dapat memicu melemahnya nilai tukar rupiah dan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moneter.

2.6 Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Pengertian dasar tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka tertentu. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (http://www.bi.go.id). Sodiq (2015) mengatakan dalam penelitiannya bahwa pengertian dasar tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka

tertentu. Tingkat bunga mempengaruhi jumlah dana yang ingin dipinjamkan oleh peminjam dan jumlah dana yang akan dipinjamkan oleh pemilik dana.Suatu keadaan dimana Money supply sama dengan demand of funds, maka tingkat bunga berada dalam equilibrium.

2.7 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Pengaruh Murabahah Terhadap Return On Asset. Menurut Antonio (2007) menyatakan bahwa salah satu akad dari pembiayaan jual beli yaitu akad murabahah merupakan produk yang paling populer dalam industri perbankan syariah. Pengelolaan pembiayaan jual beli yang merupakan salah satu komponen penyusun aset terbesar pada perbankan syariah akan mengahasilkan pendapatan berupa margin/mark up.

Dengan diperolehnya pendapatan mark up tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh Bank Syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang tercermin dari ROA (Return on Asset). Maka semakin tinggi pembiayaan jual beli maka semakin tinggi pula profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini didukung oleh bukti empiris dari Oktariani (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan murabahah yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan Return on Asset. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian Sehingga hipotesis netral yang dibangun adalah:

Ho1 = Murabahah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas
Ha1 = Murabahah berpengaruh dan signifikan positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas (ROA). Masyarakat yang memiliki kelebihan dana cenderung akan menginvestasikan dananya ditempat yang mampu memberikan keuntungan dan keamanan, Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba Bank Syariah.

Pada variabel pembiayaan bagi hasil merupakan hasil penjumlahan dari akad mudharabah dan juga musyarakah, arah hubungan yang timbul antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA adalah positif, karena apabila pembiayaan bagi hasil yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah. Namun hasil penelitian Rocmanika et al (2012) dan Riyadi (2014) menyatakan bahwa meningkatnya tingkat pembiayaan bagi hasil dapat menurunkan Return On Asset (ROA) Bank Syariah. Sehingga hipotesis netral yang dibangun adalah:

Ho2 = Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas
Ha2 = Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh dan signifikan positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA). Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga meningkatnya inflasi akan menurunkan profitabilitas bank (Sahara, 2013).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan tentang analisis Inflasi terhadap Profitabilitas. Berdasarkan Penelitian menurut Alim (2014) dan Sahara (2013) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan menurut Wibowo dan Syaichu (2013) Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis netral yang dibangun adalah:

Ho3 = Inflasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas
Ha3 = Inflasi berpengaruh dan signifikan negatif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Profitabilitas (ROA). Suku bunga (BI Rate) dapat menjadi salah satu cara untuk Bank Indonesia dalam mengatur ekonomi dengan cara menaikkan suku bunga apabila inflasi yang terjadi di masyarakat melebihi target yang telah diperkirakan, dan juga akan menurunkan suku bunga apabila inflasi yang tidak tercapai dari yang telah diperkirakan.

Sodiq (2015) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah. Ketika suku bunga naik, maka akan diikuti oleh naiknnya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga Bank Syariah. Karena sebagian masyarkat akan mengalihkan dananya ke bank konvensional karena akan mendapatkan imbalan dari suku bunga yang lebih tinggi dan berdampak pada profitabilitas Bank Syariah akan mengalami penurunan, sedangkan menurut Syaichu (2013) suku bunga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.Sehingga hipotesis netral yang dibangun adalah:

Ho4 = BI Rate tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas

Ha4 = BI Rate berpengaruh dan signifikan negatif terhadap Profitabilitas

III. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara triwulan periode 2010-2015. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2008: 118). Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik Purposive Sampling merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013 dalam Sihombing dan Yahya, 2016).

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Central Asia Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Tabungan Pensiun Negara
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank BNI Syariah
8	BPD Kalimantan Selatan
9	Bank Mandiri Syariah
10	Bank Maybank Syariah
11	Bank Mega Syariah
12	Bank Muamalat
13	Bank Panin Syariah
14	Bank Victoria Syariah

3.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Profitabilitas. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, mengukur Profitabilitas digunakan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata{-}rata\ total\ aset} \times 100\%$$

Pengaruh Pembiayaan Murabahah..., Andri Wicaksono, Ma.-Ibs, 2018

Empat variabel independen yaitu, Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi dan BI Rate. Berikut pengukuran yang digunakan :

Pembiayaan Murabahah (MUR), rasio ini diukur dengan rumus:

$$\boldsymbol{Total\ Pembiayaan\ jual\ beli\ = Ln(Pembiayan\ Murabahah)}$$

Pembiayaan Bagi Hasil (PBG), rasio ini diukur dengan rumus:

$$\boldsymbol{Total\ Pembiayaan\ bagi\ Hasil = Ln(Pembiayaan\ Mudharabah\ + Pembiayaan\ Musyarakah\ )}$$

Inflasi *(*INF*),* rasio ini diukur dengan rumus:

$$\boldsymbol{Inflasi = \frac{IHKt - IHK(t-1)}{IHK\ (t-1)} x100\%}$$

Suku Bunga BI Rate (SBR*)*. rasio ini digunakan berdasarkan dari hasil data:

Data yang tersedia di *www.bi.go.id*

3.3 Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2013).

Analisis Regresi. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara efisiensi investasi dengan variabel bebas (independen). Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2013). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias, pada penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA}_{i,t} = \alpha + \beta_1\, LNMUR_{i,t} + \beta_2\, LNPBG_{i,t} + \beta_3\, \mathbf{INF}_{i,t} + \beta_4\, \mathbf{SBR}_{i,t} + \mathbf{e}_{i,t}$$

Keterangan :
ROA = Profitabilitas
α = Konstanta
β_1 β_2 β_3 β_4 = Koefisien variabel independen
LNMUR = Pembiayaan Murabahah
LNPBG = Pembiayaan Bagi Hasil
INF = Inflasi
SBR= Suku Bunga BI Rate
ε = Estimasi error
i = *Cross Section Identifiers*
t = *Triwulan time Series Identifiers*

Uji Asumsi Klasik. Ghozali (2013), Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis. Ghozali (2013), Setelah penelitian memenuhi uji asumsi klasik akan dilanjutkan dengan uji Goodness of Fit yang terdiri atas uji-F (uji model), uji-t (uji parsial) dan uji koefisien determinasi. Ketepatan dalam fungsi regresi sampel menaksir nilai aktual dapat diukur melalui uji Goodness of Fitnya. Namun dalam penelitian ini hanya akan digunakan uji parsial (uji-t) dan uji koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	MURABAHAH	PBG	INFLASI	BI_RATE
Mean	1.229375	15.39276	12.18543	127.1720	6.212946
Median	1.035000	15.71888	12.16129	5.900000	6.750000
Maximum	3.570000	17.72581	16.90452	4.530000	7.750000
Minimum	0.050000	6.105951	6.633318	3.350000	0.060000
Std. Dev.	0.818572	1.907417	2.208612	734.5485	2.054044
Observations	112	112	112	112	112

Sumber: hasil output eviews 9

1. *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari hasil Bank Umum Syariah pada periode 2010 - 2015 yang adalah 1.229375 dengan nilai median 1.035000. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingan dengan nilai rata-rata, artinya perputaran aset relatif stabil

2. Nilai rata-rata Murabahah merupakan variabel independen dalam penelitian ini menunjukan bahwa median dari variabel Murabahah memiliki nilai 15.71888. Maximum nilai Murabahah adalah 17.72581, Nilai minimum Murabahah adalah 6.105951. Mean atau nilai rata-rata Murabahah Bank Umum Syariah pada periode 2010 - 2015 adalah 15.39276. Standar Deviasi dari variabel Murabahah sebesar 1.907417. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata artinya murabahah terdistribusi dengan baik penyebarannya dan relatif stabil.

3. Nilai rata-rata Pembiayaan bagi hasil adalah variabel independen pada penelitian ini, Menunjukan bahwa median dari variabel Pembiayaan bagi hasil memiliki nilai 12.16129. Maximum nilai Pembiayaan bagi hasil adalah 16.90452, Nilai minimum Pembiayaan bagi hasil adalah 6.633318, Mean atau nilai rata-rata Pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah pada periode 2010 - 2015 adalah 12.18543. Standar Deviasi dari variabel Pembiayaan bagi hasil sebesar 2.208612 Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka data Pembiayaan bagi hasil terdistribusi dengan baik penyebarannya dan relatif stabil.

4. Nilai rata-rata Inflasi adalah variabel independen pada penelitian ini, Menunjukan bahwa median dari variabel Inflasi memiliki nilai 5.900000. Maximum nilai Inflasi adalah 4.53000, Nilai minimum Inflasi adalah 3.350000, Mean atau nilai rata-rata Inflasi adalah 127.1720. Standar Deviasi dari variabel Inflasi sebesar 734.5485 yang berarti sampel dalam penelitian ini memiliki Inflasi dengan penyimpangan 734.5485 dari nilai rata-ratanya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi Inflasi lebih besar dari mean maka data Inflasi terdistribusi dengan baik penyebarannya dan relatif stabil.

5. Nilai rata-rata BI Rate pada penelitian ini menunjukan hasil bahwa median dari variabel BI Rate memiliki nilai 6.750000. Maximum nilai BI Rate adalah 7.750000, yang merupakan nilai BI rate pada tahun 2014 triwulan ke 4. Nilai minimum BI rate adalah 0.060000 yang merupakan nilai BI rate dari pada tahun 2013 triwulan ke 2. Mean atau nilai rata-rata BI rate adalah 6.212946. Standar Deviasi dari variabel BI rate sebesar 2.054044 yang berarti sampel dalam penelitian ini memiliki BI rate dengan penyimpangan 2.054044 dari nilai rata-ratanya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi BI Rate lebih kecil dari rata-rata maka data BI rate terdistribusi dengan baik penyebarannya dan relatif stabil.

4.2 Uji Regresi Berganda

- **Uji Chow.** Dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji *Chow* dapat dilakukan melalui uji statistik F dan uji statsitik *log likelihood ratio* atau uji LR **(**Widarjono, 2009). Kriteria pengujian, apabila terbukti nilai probabilitas *chi-square cross section* ≥ 0,05, maka penelitian ini akan menggunakan *Common Effect Model*. Namun apabila nilai probabilitas *chi-square cross section* < 0,05 maka penelitian akan menggunakan *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan Uji *Hausman*.

Tabel 4.2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.955565	(4,103)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.224079	4	0.0000

Sumber: hasil output eviews 9

Berdasarkan tabel 4.2 nilai probabilitas *Cross-Section Random* sebesar 0. Sehingga model regresi data panel yang fit untuk digunakan dalam penelitian adalah model *Fixed Effect.*

- **Uji Hausman.** Dilakukan untuk mengetahui perubahan struktural dalam pendekataan jenis model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan jenis *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Widarjono, 2009). Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas *cross section random* < 0,05 maka penelitian ini akan menggunakan *Fixed Effect Model*. Namun apabila nilai probabilitas *cross section random* ≥ 0,05 maka artinya dilanjutkan menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	*Chi-Square Stat.*	*Chi-Square d.f.*	*Probability*
Cross-Section Random	107.822259	4	**0,0000**

Sumber: hasil output eviews 9

Berdasarkan tabel 4.3 nilai probabilitas Cross-Section Random sebesar 0. Sehingga model regresi data panel yang fit untuk digunakan dalam penelitian adalah model Fixed Effect.

4.3 Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**. Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013).

Pengujian normalitas pada Eviews dapat menggunakan dua cara yaitu, Uji Jarque-Bera (J-B) dan Histogram. Uji J-B merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data residual telah terdistribusi normal dengan melihat koefisien dan nilai probabilitasnya. Data terdistribusi normal jika p-value > 0,05 (Winarno, 2011). Treatment yang dilakukan jika ditemukan data tidak normal adalah dengan melakukan penghapusan data per satu perusahaan (outlier).

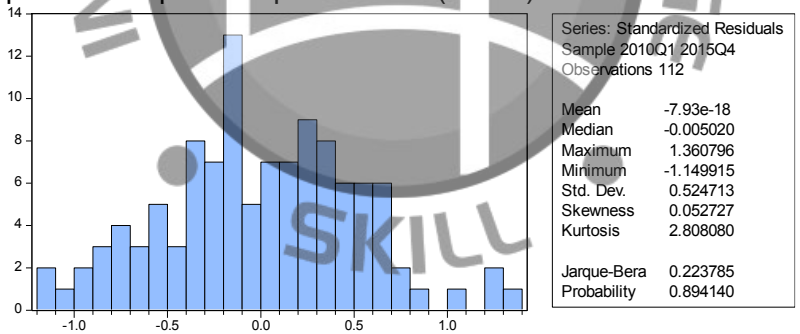

Nilai probabilitas histogram sebesar 0,894140 yang berada diatas ketentuannya α ≥ 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah terdistribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas.** Merupakan kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Masalah multikolinearitas diketahui dengan melakukan analisa *correlation matrix*. Sehingga dapat diketahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama mempengaruhi satu variabel independen lain. Indikator terjadinya multikolinearitas yakni ketika *correlation matrix* antar variabel independen yang memiliki hasil **> 0.85**, maka model tersebut mengandung unsur multikolinearitas (Gujarati, 2007), Terdapat beberapa *treatment* yang dapat digunakan seperti sebagai berikut: mengeluarkan variabel dari model, memperoleh data tambahan atau sampel baru, mengkaji ulang model.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

	ROA	MURABAHAH	PBG	INFLASI	BI_RATE
ROA	1	-0.0438224718	-0.3067015530	-0.1643929721	-0.2218695917
MURABAHAH	-0.0438224718	1	0.26395750950	0.03774038529	-0.0128147202
PBG	-0.3067015530	0.26395750950	1	-0.0773401816	0.11845159803
INFLASI	-0.1643929721	0.03774038529	-0.0773401816	1	0.10522178591
BI_RATE	-0.2218695917	-0.0128147202	0.11845159803	0.10522178591	1

Sumber: hasil output eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 korelasi antar variabel cukup rendah. Dari hasil uji multikolinearitas diatas, seluruh variabel menunjukkan nilai koefisien dibawah 0.85, sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

- **Uji Heteroskedastisitas.** Bertujuan untuk menguji apakah adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ditemukan perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang baik yaitu saat tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Terdapat beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satu uji yang digunakan adalah Uji Glesjer dengan melihat probabilitas koefisien masing-masing variabel independen.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	T-statistic	Probability	Kesimpulan
Murabahah	-0.044573	0.023119	-1.928002	0.0566	Non Heteroskedastisitas
PBG	-0.004674	0.018557	-0.251860	0.8017	Non Heteroskedastisitas
Inflasi	-4.51E-05	4.96E-05	-0.90930	0.3653	Non Heteroskedastisitas
BI_Rate	0.020667	0.017716	1.166587	0.2461	Non Heteroskedastisitas
C	1.112689	0.374123	2.974129	0.0037	-

Sumber: hasil output eviews 9

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukan bahwa pada persamaan memiliki probabilitas koefisien masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki tidak terdapat unsur heteroskedastisitas.

- **Uji Autokorelasi.** Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya, autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang/dipengaruhi oleh data pada masa - masa sebelumnya (Winarno, 2011).

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.229375
S.D. dependent var	0.818572
Akaike info criterion	1.699817
Schwarz criterion	1.918268
Hannan-Quinn criter.	1.788449
Durbin-Watson stat	0.920859

Sumber: hasil output eviews 9

Setelah dilakukan uji Autokorelasi ditemukan masalah Autokorelasi dikarenakan nilai Durbin-Watson Static. sebesar 0.920859 artinya nilai DW belum berada diantara 1.54 sampai dengan 2.46 dimana menurut (Winarno, 2011) hasil penelitian ini belum lolos dari autokorelasi.

Treatment yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satunya cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *autoregressive* (AR), yakni dengan memasukkan variabel AR(1) dan/atau AR(2) ke dalam estimasi model yang digunakan (Winarno, 2011).

Tabel 4.7 Hasil Treatment Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.218785
S.D. dependent var	0.822835
Akaike info criterion	1.324863
Schwarz criterion	1.474741
Hannan-Quinn criter.	1.385621
Durbin-Watson stat	2.047731

Sumber: hasil output eviews 9

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil uji Autokorelasi setelah diberikan treatment AR(1) menunjukan nilai Durbin-Watson Static. sebesar 2.0447731 artinya nilai DW berada diantara 1.54 sampai dengan 2.46. sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho dari uji Autokorelasi diterima dan Ha ditolak, dan tidak terjadi masalah Autokorelasi pada penelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Hasil Regresi Model Penelitian *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MURABAHAH	-0.105101	0.040240	-2.611843	0.0104
PBG	-0.131664	0.029939	-4.397750	0.0000
INFLASI	-9.28E-05	4.52E-05	-2.052620	0.0427
BI_RATE	-0.000361	0.017215	-0.020955	0.9833
C	4.446867	0.749452	5.933496	0.0000
AR(1)	0.836411	0.055162	15.16291	0.0000

R-squared	0.706470
Adjusted R-squared	0.691939
F-Statistic	48.61752
Probability (F-Statistic)	0.000000
Durbin-Watson stat.	2.047731

Sumber: hasil output eviews 9

Berdasarkan hasil regresi model penelitian diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$ROA_{i,t}$= 4.446867 - 0.105101*LnMUR$_{i,t}$ - 0.131664*Ln$PBG_{i,t}$ - 9.28E-05*INF$_{i,t}$ - 0.000361*SBR$_{i,t}$ + e$_{i,t}$

- **Koefisien Determinasi (R2).** Digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan pengaruh variabel independen yang sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angkat satu berarti variabel independen memberikan hampir semua keterikatannya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berdasarkan tabel 4.8 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R2*) adalah sebesar 0.691939 atau 69,19%. Dapat diartikan bahwa variabel MUR, PBG, INF dan SBR menjelaskan sebesar 69,19% pengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA. Dan sisanya sebesar 30,81% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji-t (Parsial). Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Parameter dalam uji-t (parsial) ditetapkan α = 5%. Kriteria probabilitas menurut Gujarati (2007) adalah jika *p-value* < 5%, maka variabel independen **berpengaruh**

signifikan terhadap variabel dependen. Jika koefisien (+) atau plus, maka variabel independen berpengaruh **positif** terhadap variabel dependen, sedangkan jika koefisien (-) atau minus maka berpengaruh **negatif** terhadap variabel dependen.

MUR memiliki probabilitas sebesar 0.0104 ≤ 0.05, yang artinya Ha1 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa MUR **berpengaruh signifikan** terhadap ROA. Nilai koefisien regresi MUR sebesar -0.105101 menunjukkan bahwa MUR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PBG memiliki probabilitas sebesar 0.0000 ≤ 0.05 yang artinya Ha2 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa PBG **berpengaruh signifikan** terhadap ROA. Nilai koefisien regresi PBG sebesar -0.131664 menunjukkan bahwa PBG berpengaruh negatif terhadap ROA.

INF memiliki probabilitas sebesar 0,0427 $\leq$ 0,05, yang artinya Ha3 diterima. Hasil menunjukkan bahwa INF **berpengaruh signifikan** terhadap ROA. Nilai koefisien regresi INF sebesar -9.28E-05 menunjukkan bahwa variabel INF berpengaruh negatif terhadap ROA.

SBR memiliki probabilitas sebesar 0,9833 ≥ 0,05, yang artinya Ha4 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa SBR **tidak berpengaruh signifikan** terhadap ROA. Nilai koefisien regresi SBR sebesar -0.00361 menunjukkan bahwa variabel SBR tidak berpengaruh negatif terhadap ROA.

V. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa serta mengetahui pengaruh dari faktor internal Bank Umum Syariah yaitu dari Pembiayaan Jual beli dengan proksi pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil dengan proksi pembiayaan Mudharabah dijumlahkan Musyarakah, dan juga dari faktor eksternal Bank Umum Syariah yaitu Inflasi dan juga BI Rate terhadap profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah periode waktu 2010-2015. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini maka dapat disimpulkan:

(1) Murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode laporan triwulan tahun 2010 hingga 2015.
(2) Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode laporan triwulan 2010 hingga 2015.
(3) Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia yang di analisis dengan laporan triwulan periode 2010 hingga 2015.
(4) Suku bunga BI Rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap probabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dengan analisis laporan triwulan periode 2010 hingga 2015.

Saran bagi Bank Umum Syariah sebaiknya terus meningkatkan produk dari perbankan syariah yaitu dari akad pembiayaan jual beli produk Murabahah karena dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produk ini tidak berpengaruh signifikan positif terhadap return on asset dari perusahaan. Peneliti juga menyarankan bahwa pihak Bank Umum Syariah menjaga pemasaran dari produk pembiayaan syariah ini karena dapat saling menguntungkan bagi pihak bank. Faktor eksternal dari bank Syariah yang perlu diperhatikan adalah keadaan Inflasi, karena terbukti pada hasil penelitian kali ini secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, diharapkan bahwa pihak bank dapat mengantisipasi akan hal ini dan memberikan beberapa kemudahan yang ditawarkan untuk menarik lebih banyak nasabah namun tetap memegang dan menjalakan prinsip Syariah,

Saran yang terakhir yaitu saran bagi penelitian lanjutan yang akan lebih dalam membahas mengenai penelitian ini untuk menambahkan variabel dari faktor internal dan eksternal bank yang secara teoritis berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah yang tidak digunakan dalam penelitian ini, selain itu disarankan untuk menambahkan objek penelitian Bank Syariah yang ada di Indonesia termasuk BPR Syariah atau Unit Usaha Syariah dan memperpanjang periode penelitian agar jumlah data yang diteliti lebih banyak, karena mengingat jumlah data yang dilakukan oleh peneliti saat ini cukup terbatas dan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik

Daftar Pustaka

Ali Khizer; Akhtar dan Ahmed (2011). Bank Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. International Journal of Business and Social Sciene, (Online) 2 (6).

Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia.Vol 10, No 3.

Antonio, M. S. (2007). Bank syariah dari teori ke praktek. Jakarta: Gema Insani Press.

Ascarya. 2012. Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.

Brigham, Eugene F.dan Joul F Houston. 2014*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Chalifah,Ela.2015." Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014".Jurnal Ekonomi Syariah. Volume 3 Nomor 1,hal 27 – 47.

Dwijayanthy, F., & Naomi. P. (2009). Analisis pengaruh inflasi, BI rate dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank periode 2003-2007. Jurnal karisma,Vol. 3, No. 02.

Fadhila, Novi.2015."Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri".Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Volume 15 Nomor 1.

Fauziah, Sutrisno, dan Harisadono, Nurul. 2014."Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah terhadap laba bersih pada bank umum syariah". Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah.Volume 4 Nomor 3,hal 1-79.ISSN:2087-9202.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gujarati, D., & Sangeetha, N. (2007). Dasar-dasar Ekonometrika Jilidi. Semarang: Erlangga.

Haq, Rr. Nadia Arini. 2015."Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". Volume 1 Nomor 1,hal 107-124.

Hasan, N., I. (2014). PerbankanSyariah: Sebuah Pengantar. Jakarta: GP Press Group.

Karim, A. (2014). Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan. Jakarta: Rajawali pres.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mawaddah, N. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. Etikonomi. Vol. 14 (2): 241-256.

Mulianti (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Muslim, Arfan, Muhammad dan Julimursyida. 2014.”Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada BPR Syariah di Indonesia)”.Jurnal Magister Akuntansi.Volume 3 Nomor 4,hal 85- 93. ISSN:2302-0164.

Oktriani, Yesi. 2012. “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah terhadap Profitabilitas” , E-journal Accounting, 1(1).

Otoritas Jasa Keuangan.(2014) *Kewajiban Penyediaan modal minimum bank umum*. POJK:No.11POJK.03/2016

Permata, Russely Inti Dwi, Fransisca, Yaningwati, Z.A, Zahroh.2014.”Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012)”. Jurnal Administrasi Bisnis.Volume 12 Nomor 1,hal 1 -9.

Riyadi ,Slamet , dan Yulianto , Agung. 2014.” Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *Accounting Analysis Journal*. Volume 3 Nomor 4,hal 466-474. ISSN 2252-`6765.

Rivai, Veithzal, dan Arivin, Arviyan. 2010. Islamic Banking. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rivai, V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2012). Bank dan Financial Institution Management (conventional and sharia system). Jakarta: Grafindo Persada.

Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika dan (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Sahara, A. Y. (2013). Analisis pengaruh Inflasi, suku bunga, BI rate, dan PDB terhadap ROA bank Syariah di Indonesia. *Vol 1, No. 1.*

Sanusi, A. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Sihombing, N. H., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh kebijakan *spin-off,*BOPO,DPK,NPF terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. *Vol. 1, No. 2.*

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.. Bandung: Alfabeta.

Sutrisna dan Basuki , R. Agus. 2016.”Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah”.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.Volume VIII Nomor. 2,hal 170 – 185.ISSN:1907-9109.

Sodiq, A. (2015). Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia periode 2009 - 2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, *3*(2), 344–363.

Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). “inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan Syariah di Indonesia periode 2005-2009. *Vol 3, No 2.*

Undang- Undang Perbankan Syariah No.10. (1998). Perbankan Syariah.

Undang- Undang Perbankan Syariah No.21. (2008). Perbankan Syariah.

Wahyuni,Mirasanti. 2016.” Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi”. Jurnal EBBANK.Volume 7 Nomor. 1,hal.1-10. ISSN : 2087 – 1406.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank Syariah. *Vol 2, No.2.*

Wicaksana, Dwi Fany. (2011). "Pengaruh Pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". Universitas Negeri Malang.

Widarjono, Agus (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga.

EKONISIA. Yogyakarta.

Winarno, W.W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika denga Eviews. Yogyakarta: STIM YKPN.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id